

PENGARUH KREDIT MACET TERHADAP PENDAPATAN BANK PT BPR BANDUNG KIDUL PERIODE TAHUN 2012-2016

¹KOMARUDIN, ²MUTIA RAHAYU GUMULYA

^{1,2}POLITEKNIK PIKSI GANESHA BANDUNG

e-mail: ¹komarudin@piksi-ganesha-online.ac.id, ²mutiarg8@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to know the influence of non performing loan to the revenue at PT BPR Bandung Kidul the periode 2012-2016. The type of this research is method quantitative descriptive analysis. The technique of analysis data was used Test Data Normality method, the correlation analysis of pearson product moment, analysis simple linier regression relations , coefficient of determinations, and T-test. The technique of collecting data used observation, interview, and literature study. The result showed a very strong and positive relationship with a correlation coefficient of 0,883 or 88,3% Meanwhile, the coefficient of determination 0,780 or 78%, meaning that is the non performing loan contributed 78% to income . T-test showed a significant influence was shown by $t_{count} = 3,528 > t_{table} = 2,353$. The Suggestions of this research is in the settlement of problem loans, it is suggested that good cooperation between the customer, bank and third party that assist in settling the non performing loans.

Keywords : *non performing loan ,revenue.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit macet terhadap pendapatan Bank PT BPR Bandung Kidul periode tahun 2012-2016. Jenis penelitian adalah metode kuantitatif deskriptif analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode Uji Normalitas Data, Korelasi Person Produk Moment, Analisis Regresi Linier sederhana, Koefisien Determinasi, dan Uji T. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif dengan koefisien kolerasi 0,883 atau 88,3%. Sedangkan koefisien determinasi 0,780 atau 78% artinya kredit macet berpengaruh sebesar 78% terhadap pendapatan dan sisanya 22% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji t menunjukkan pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 3,528 > t_{tabel} = 2,353$. Saran penelitian ini adalah dalam penyelesaian kredit bermasalah, disarankan adanya kerja sama yang baik antara pihak nasabah, bank dan pihak ketiga yang membantu dalam menyelesaikan kredit macet tersebut.

Kata kunci : kredit macet, pendapatan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara berkembang yang saat ini tengah melakukan pembangunan di segala bidang. Salah satu bidang pembangunan yang sangat penting dan mendesak untuk senantiasa dilakukan secara

berkesinambungan adalah pembangunan perekonomian nasional.

Membangun ekonomi nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun

1945 (selanjutnya di sebut dengan UUD 1945) harus dapat memenuhi segala keperluan masyarakat. Guna dapat mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaan membangun ekonomi harus lebih memperhatikan keserasian dan keselarasan dan keseimbangan pada setiap unsur-unsur pembangunan dan meningkatkan ekonomi serta terciptanya stabilitas ekonomi

Kehidupan ekonomi modern tidak lepas begitu saja dari aspek dan tujuan pemberian kredit sebagai upaya rill untuk mengangkat upaya aspek. Pertumbuhan modal dan investasi dunia usaha dikalangan pengusaha sebagai pelaku usaha dan pelaku bisnis. Dalam kondisi perekonomian yang sedang mengalami penurunan karena sektor rill yang tidak bertumbuh, maka sangat dibutuhkan suntikan dana (*fresh money*) baik dari pihak pemerintah baik melalui Lembaga Keuangan Bank (LKB) kepada pengusaha sebagai pelaku usaha dan pelaku bisnis yang memanfaatkan dana tersebut sebagai modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Sektor perbankan mempunyai peranan penting yang strategis dalam membiayai kegiatan usaha produktif. Usaha perbankan sebagaimana diketahui bukanlah badan usaha biasa seperti halnya perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan atau jasa, melainkan sebagai badan usaha yang bergerak jasa keuangan. Bank mempunyai kegiatan khusus seperti menghimpun serta menyalurkan dana ke masyarakat secara efektif dan efisien dalam rangka peningkatan dan percepatan perekonomian masyarakat secara nasional.

Peranan bank sebagai perantara keuangan didasarkan pada dua unsur yang saling terkait, yaitu hukum dan kepercayaan. Suatu bank akan dapat melakukan kegiatan apabila masyarakat percaya untuk menempatkan uangnya dalam produk-produk perbankan yang ada pada bank tersebut. Berdasarkan

kepercayaan dari masyarakat tersebut maka bank dapat menggerakkan dana masyarakat untuk disalurkan dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa perbankan.

Kredit dari segi ekonomi berarti suatu kegiatan yang memberikan nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan kepada kreditor (bank) setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan yang telah disetujui kreditor dengan debitur. Sebagai keuntungan bagi pihak kreditor karena telah memberikan nilai ekonomi tersebut maka kreditor menerima pembayaran bunga dari debitur.

Pemberian kredit merupakan suatu usaha bank yang paling pokok, maka bank perlu memberikan penilaian terhadap nasabah yang mengajukan kredit pinjaman serta merasa yakin bahwa nasabahnya tersebut mampu untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Dalam pemberian kredit, bank harus menerapkan prinsip-prinsip kehati-hatian mengingat senantiasa menghadapi risiko tinggi dalam pemberian kredit tersebut. Untuk menghindari dan meminimalkan risiko-risiko tersebut maka bank harus melakukan penilaian terhadap calon nasabah debitur, sehingga bank memiliki keyakinan bahwa nasabah debitur dapat memenuhi apa yang nantinya telah diperjanjikan dalam perjanjian kredit. Pada umumnya pihak perbankan menggunakan instrumen analisis yang dikenal dengan *the five of credit* atau 5 C, yaitu *Character* (kepribadian) yaitu penilaian atas watak calon debitur, *Capacity* (kemampuan) yaitu prediksi tentang kemampuan untuk melunasi hutang, *Capital* (modal) yaitu penilaian kemampuan calon debitur yang mempunyai korelasi langsung dengan kemampuan pengangsuran, *Condition of economic* (kondisi ekonomi) yaitu analisis terhadap kondisi perekonomian debitur secara makro maupun mikro, *Collateral* (agunan) yaitu harta kekayaan debitur sebagai jaminan apabila kredit tersebut

macet. Dengan analisa tersebut di harapkan akan menempatkan kualitas kredit yang *performing loan* sehingga dapat memberikan pendapatan yang besar bagi pihak bank. Pendapatan tersebut di peroleh dari besarnya selisih antara biaya dana dengan pendapatan bunga yang dibayar pemohon kredit dan harus dilakukan analisis yang akurat dan mendalam oleh bagian kredit.

Kegiatan perkreditan adalah *risk* aset bagi bank karena aset bank dikuasai oleh pihak luar bank, yaitu para debitur, akan tetapi kredit yang diberikan kepada para debitur selalu ada risiko berupa kredit tidak kembali tepat pada waktunya yang dinamakan kredit bermasalah. Banyak terjadi kredit yang diberikan menjadi bermasalah yang disebabkan berabagai alasan , misalnya usaha yang di biayai dengan kredit mengalami kebangkrutan atau merusut omset penjualannya. Krisis ekonomi, kalah bersaing, debitur yang melakukan penyimpangan dalam penggunaan kredit seperti digunakan untuk membiayai usaha yang tidak jelas masa depannya, sehingga mengakibatkan sumber pendapatan bank berkurang dan usaha tidak bisa berkembang yang akhirnya mematikan usaha debitur.

Kredit yang digolongkan menjadi *non performing loan* (selanjutnya disingkat menjadi NPL) atau kredit bermasalah adalah suatu kondisi dimana kredit yang telah disalurkan bank kepada nasabah dalam jumlah besar ternyata tidak dibayar kembali kepada pihak bank oleh debitur tepat pada waktunya sesuai perjanjian kreditnya.. Banyaknya NPL akan berakibat pada terganggunya likuiditas bank yang bersangkutan. “Dengan adanya kredit bermasalah maka bank tengah menghadapi resiko usaha bank jenis resiko kredit (*default risk*) yaitu resiko akibat ketidak mampuan nasabah debitur mengembalikan pinjaman yang diterimanya dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

Seperti sudah disebut sebelumnya bahwa dengan adanya kredit bermasalah, bank tengah menghadapi *default risk*. Kredit bermasalah selalu ada dalam kegiatan perkreditan bank, karena bank tidak mungkin menghindari adanya kredit bermasalah, bank berusaha menekan semaksimal mungkin besarnya kredit bermasalah agar tidak melebihi ketentuan Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan. Bank BPR bandung kidul merupakan salah satu bank perkreditan yang sedang menghadapi kredit bermasalah, dimana debitur yang mengajukan pinjaman ke bank BPR mengalami kesulitan dalam hal pembayaran atau pengembalian pinjaman. Pihak bank tentunya akan melakukan tindakan yang dianggap tegas untuk mengembalikan pendapatan dengan cara :

1. Penyelesaian Melalui Jalur Litigasi

Adalah dengan mendayagunakan lembaga peradilan yang ada, baik pengadilan negeri, pengadilan niaga, ataupun panitia urusan piutang Negara (PUPN) bagi bank-bank milik pemerintah. Penyelesaian jalur litigasi dilakukan terhadap debitur yang usaha masih berjalan tetapi debitur tidak mau melunasi kreditnya atau hutang baik angsuran pokok atau bunganya.

2. Penyelesaian Melalui Jalur Non Litigasi

Sama dengan ADR (*Alternatif Dispute Resolution*) menurut Daeng (2005:367) yaitu penyelesaian sengketa diluar pengadilan yang dilakukan secara damai. Meliputi negosiasi dan mediasi. Pada taraf penyelesaian ini usaha debitur yang dimodali itu, masih berjalan meskipun tersendat-sendat atau meskipun kemampuannya telah melemah dan tidak dapat membayar angsurannya ia harus masih membayar bunganya, bahkan debitur yang usahanya sudah tidak berjalan, penyelesaian kreditnya masih dapat dilakukan melalui upaya negosiasi dan mediasi dengan harapan kredit

macetnya akan menjadi kredit yang lancar.

Tentunya dengan adanya kredit yang tersendat-sendat pihak bank akan mengalami kerugian pendapatan. Secara teoritis pendapatan bank bisa diprediksi pertahun atau perbulan dengan hasil angsuran debitur tiap bulannya. Dampak seperti ini bisa mengakibatkan pertumbuhan kinerja keuangan bank menurun dan pemberian kredit akan *stop selling* atau dibatasi karena *outstanding* yang besar.

Konsep Bank

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan pengertian Bank adalah :

“Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa bank lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut”.

Bank berasal dari kata italia *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasional kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dipopulerkan menjadi bank. Bank termasuk perusahaan industri jasa produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Agar pengertian bank menjadi jelas. Bank umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpulan dana dan penyalur

kredit. Pelaksanaan jalur lalu lintas pembayaran.

Kredit

Dalam Undang-Undang no 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 11 tentang perbankan, mengemukakan bahwa :

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan untuk kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 7/2PBI/2005, pengertian kredit adalah :

“Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu yang ditentukan dengan pemberian bunga.

Kredit Macet

Kredit bermasalah dapat diartikan suatu keadaan kredit dimana debitur sudah tidak sanggup membayar sebagian atau keseluruhan kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan, atau telah ada suatu indikasi potensial bahwa sebagian maupun keseluruhan kewajibannya tidak akan mampu melunasi debitur. Kuncoro dan Suharjono (2011:420) pengertian “kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan”.

Pendapatan

Pada dunia perbankan yang menjadi dasar utama serta hal yang sangat fundamental dalam menentukan profitabilitas bank adalah jumlah pendapatan bunga yang diterima.

Menurut PSAK No. 23 (Revisi 2009) pengertian pendapatan adalah :

“Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal bank selama suatu periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas dan tidak secara langsung berasal dari kontribusi penanam modal.”

Dengan kata lain pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, penghasilan, jasa (fee), bunga, deviden, royalti dan sewa.

METODE

Menurut Sugiyono (2014:3), mengemukakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis“.

Metoda penelitian yang digunakan adalah metode *deskriptif* dengan pendekatan *kuantitatif* merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variable yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Metode *deskriptif* digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian. Penulis menggunakan metode tersebut, karena penelitian ini untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh kredit macet terhadap pendapatan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Bandung Kidul. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga dapat diketahui pengaruhnya berdasarkan teori dan pengujian hipotesis.

Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *kredit macet* dan disimbolkan dengan simbol X yang akan mempengaruhi variabel terikat atau *dependent variable*

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Pendapatan* dan disimbolkan dengan simbol Y.

Tabel 1 Operasionalisasi Variable Penelitian

VARIABLE	KONSEP VARIABELE	INDIKATOR	SKALA
<i>Kredit macet (X)</i>	kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh	Kredit Bermasalah : – Kredit kurang lancar – Kredit dira	RASIO

	kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan kuncoro dan suharjono (2011:420)	guk an – Kredit Mac et	
Pendapatan (Y)	Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal bank selama suatu periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas dan tidak secara langsung berasal dari kontribusi penanam modal Digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. PSAK	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan bank: - Bunga bank - Provisi dan komisi - Transaksi Valuta asing - Transaksi berjangka Valuta asing	R A S I O

	No. 23 (Revisi 2009)		
--	---------------------------------	--	--

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisaan data penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang besar dari dalam maupun diluar perusahaan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi Lapangan

Menurut sugiyono (2006:136) mengemukakan bahwa : observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan panca indra, jadi tidak hanya dengan pengamatan semata, mendengarkan, mengecap, mencium, dan meraba merupakan salah satu bentuk dari observasi

2. Wawancara

Menurut sugiyono (2008:157) mengemukakan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan Tanya jawab sambil betatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

3. Studi Kepustakaan

Penulis mempelajari berbagai literatur dari berbagai buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang di lakukan.

Analisis Data

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan metode analisis *deskriptif* dengan pendekatan *kualitatif*. Penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh antara variable independent yaitu kredit macet dependennya yaitu pendapatan bank.

Metode pengujian data pada statistik *deskriptif* adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, *variance*, maksimum, minimum, kurtosis, *skewnes* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Dalam melakukan analisis statistik ada beberapa langkah pengujian statistik yang harus dilakukan. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.
2. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksikan berapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen berubah ubah atau naik turun.
3. Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui drajat keeratan hubungan variabel *independent* (x) dan variabel *dependent* (y).
4. Analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel *independen* (X) berpengaruh terhadap variabel *dependen* (Y) yang dinyatakan dalam presentase.
5. Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independen* secara individual dalam menerangkan variabel *dependen*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

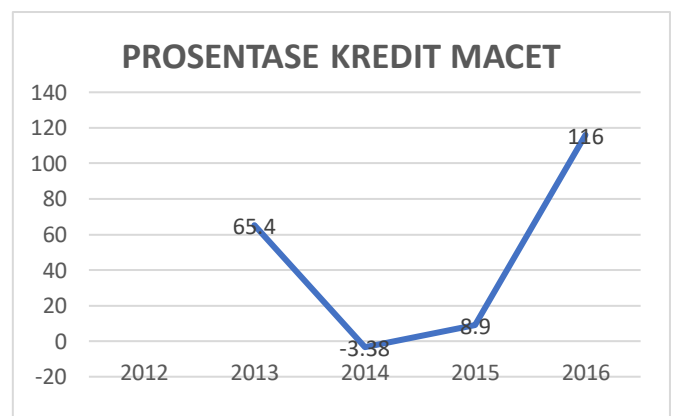
H_0 diterima atau H_a ditolak apabila nilai signifikansi $t_{hitung} \geq 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_0 diterima atau H_a ditolak apabila nilai signifikansi $t_{hitung} \leq 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kredit Macet di PT BPR Bandung Kidul

Kredit macet (bermasalah) merupakan kredit yang tidak dapat kembali sesuai jangka waktu yang telah diperjanjikan atau di sepakati yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Suatu kredit dikatakan macet (bermasalah) apabila termasuk kedalam kredit kuarng lancar, diragukan, dan macet berdasarkan kolektabilitasnya. Hasil nanlisis kredit macet (bermasalah) pada PT BPR Bandung Kidul untuk periode tahun 2012 – 2016 dapat disajikan pada table berikut :



Gambar 1 Perkembangan Kredit Macet Pada PT BPR Bandung Kidul Periode 2012-2016

Tabel 2 Perkembangan Kredit Macet Pada PT BPR Bandung Kidul Periode 2012-2016

(dalam ribuan rupiah)

Th N	JUMLAH KREDIT MACET	SELISIH	%
2012	139.23		
2013	7.364		
2014	230.34	91.110	65,4
2015	7.616	.252	4
2016	222.57	(7.774.	(3,3
	14	2.861	755)
	20	242.58	20.014
	15	7.854	.993
	20	523.43	280.85
	16	9.261	1.407
			116
	271.63		
Σ	6.991		

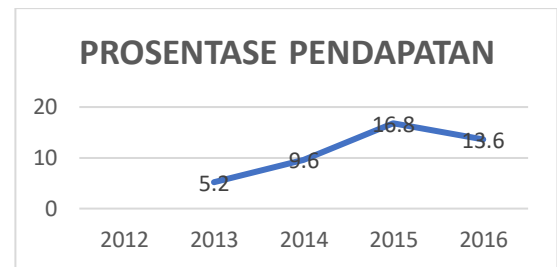
Sumber : Data diolah penulis (2017)

Berdasarkan gambar 1 dan tabel 2 menunjukkan bahwa kredit macet pada PT BPR Bandung Kidul cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Dalam kondisi seperti ini kredit sangat beresiko sehingga memungkinkan pihak bank mengalami kerugian. Persentase kredit macet terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar (3,38)%. Sedangkan persentase kredit macet tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu mencapai 116%. Sebagai respon dari kondisi tersebut PT BPR Bandung Kidul mengevaluasi pemberian kredit kepada nasabah.

2. Kondisi Pendapatan di PT BPR Bandung Kidul

Pendapatan merupakan perbandingan antara laba kotor dengan beban yang dimiliki oleh perusahaan, pendapatan yang positif menunjukkan bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan digunakan untuk operasional perusahaan, sehingga mampu

memberikan laba sebanyak-banyaknya bagi perusahaan. Sebaliknya apabila pendapatan menunjukkan nilai negatif artinya bahwa dari total aktiva yang dipergunakan perusahaan mendapatkan kerugian.



Gambar 2 Perkembangan Pendapatan Pada PT BPR Bandung Kidul Periode 2012-2016

Tabel 3 Perkembangan Pendapatan Pada PT BPR Bandung Kidul Periode 2012-2016

(dalam ribuan rupiah)

Th n	Penda patan	Selisi h	%
2012	5.357.9		
2013	40.987		
2014	5.634.3	276,43	5,
2015	73.965	2,978	2
2016	6.174.7	540,42	9,
	4	97.629	3,664
		1,039,	
201	7.214.1	320,82	16
5	18.455	6	,8
201	8.197.5	983,46	13
6	80.072	1,617	,6

	6,515,7	
Σ	62,221	

Sumber : Diolah oleh penulis (2017)

Berdasarkan Gambar 2 dan tabel 3 dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh PT BPR Bandung Kidul cenderung terus meningkat setiap tahunnya. Meskipun selisih pendapatan cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Persentasi Pendapatan terbesar yang di peroleh PT BPR Bandung Kidul terjadi pada tahun 2015 sebesar 16,8 % dan pendatan terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 5,2%.

3. Hasil Analisis Dan Pengaruh Kredit Macet Terhadap Pendapatan PT BPR Bandung Kidul Tahun 2012-2016

Sebelum mengetahui sejauh mana pengaruh kredit macet terhadap pendapatan di PT BPR Bandung Kidul, maka disusunlah tabel untuk membandingkan besarnya kredit macet terhadap pendapatan sebagai berikut :

Tabel 4 Perkembangan Kredit Macet dan Pendapatan

Thn	Kredit Macet	Pendapatan
2012	139.237.364	5.357.940.987
2013	230.347.616	5.634.373.965
2014	222.572.861	6.174.797.629
2015	242.587.854	7.214.118.455
2016	523.439.261	8.197.580.072

Sumber : Data diolah penulis (2017)

Tabel tersebut menunjukkan perbandingan antara kredit macet setiap periode terhadap pendapatan. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya

akan dilakukan perhitungan uji sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil data diketahui bahwa nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,778 lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan analisis diperoleh nilai a sebesar 4,588E9 dan nilai b sebesar 7,098. Artinya :

- 1) jika nilai kredit macet sama dengan 0 maka nilai pendapatan sebesar 4,588E9.
- 2) setiap penambahan 1 nilai kredit macet maka nilai pendapatan bertambah sebesar 7,098.

c. Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Berikut adalah hasil perhitungan koefisien korelasi :

Tabel 5

Korelasi Pearson Kredit Macet Terhadap Pendapatan Pada PT BPR Bandung Kidul

		Kredit Macet	Pendapatan
Kredit Macet	Pearson Correlation	1	.883*
	Sig. (2-tailed)		.047
	N	5	5
Pendapatan	Pearson Correlation	.883*	1
	Sig. (2-tailed)	.047	
	N	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Diolah penulis dengan SPSS v16 (2017)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil korelasi pearson $r = 0,883$ atau 88,3 % yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel berada pada rentang koefisien 0,80-0,1000 yang memiliki arti bahwa hubungan kedua variabel sangat kuat. Dan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,047 atau lebih kecil dari 0,05 artinya H_0 ditolak sedangkan H_a diterima karena ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kredit macet terhadap pendapatan.

d. Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh kredit macet terhadap pendapatan dapat dilihat dari tabel 8 berikut :

Tabel 6
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 ^a	.780	.706	6.385E8

a. Predictors: (Constant), kredit Macet

Sumber : Diolah penulis dengan SPSS v16 (2017)

Berdasarkan tabel 8 nilai koefisien determinasi (R^2 atau *R square*) 0,780 atau 78% artinya kredit macet berpengaruh terhadap pendapatan, hal ini menunjukkan kredit macet berpengaruh 78% terhadap pendapatan dan sisanya 22% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

e. Uji Signifikansi t

Berdasarkan perhitungan uji signifikansi tersebut didapat $t_{hitung} = 3,528 > t_{tabel} = 2,353$. Maka diketahui bahwa t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan H_0 . Sehingga hipotesis tentang pengaruh kredit macet terhadap pendapatan merupakan hipotesis yang dapat diterima.

4. Permasalahan Yang Timbul Dalam Pengaruh Kredit Macet Terhadap Pendapatan PT BPR Bandung Kidul

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian kondisi kredit cenderung mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Persentase kenaikan kredit macet terjadi pada tahun 2016 sebesar 116%. Sedangkan kondisi pendapatan cenderung meningkat setiap tahunnya. Adapun permasalahan yang ditemukan dalam pengaruh kredit macet terhadap pendapatan PT BPR Bandung Kidul diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal Bank

- 1) Kurang hati-hati dalam menganalisis pemberian kredit terhadap debitur
- 2) Kurang baik dalam pemahaman atas bisnis debitur
- 3) Kurang dilakukan evaluasi keuangan debitur
- 4) Kurangnya SDM di bagian kredit dalam penanganan kredit.

- b. Faktor Eksternal Bank
 - a) Kemampuan debitur dalam mengelola usahanya kurang memadai sehingga terjadi kerugian dalam usahanya.
 - b) Karakter debitur yang kurang jujur dalam memberikan informasi dan laporan keuangan bisnisnya.
 - c) Perputaran piutang usaha debitur tidak lancar sehingga menghambat kemampuan debitur memenuhi kewajiban kreditnya kepada bank
 - d) Kredit yang diberikan oleh bank disalahgunakan oleh debitur dan debitur cenderung melakukan wanprestasi sehingga tidak sesuai dengan tujuan kredit.

5. Upaya Pemecahan Masalah Dalam Pengaruh Kredit Macet Terhadap Pendapatan Di PT BPR Bandung Kidul

Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak bank untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pengamatan manajemen, *review asset* , evaluasi dan melakukan negosiasi terhadap kelangsungan antara pihak bank dengan nasabah.
- b. Melakukan pemantauan administrasi , penagihan langsung , setempat dan khusus baik pinjaman berkategori lancar , kurang lancar , Diragukan dan macet.
- c. Pihak bank melakukan check lingkungan sekitar terhadap keabsahan calon debitur, untuk menghasilkan informasi yang lebih akurat , seperti melibatkan pihak lain (RT/RW) dan kantor desa sekitar.
- d. Melakukan tindakan penyelamatan kredit bermasalah terhadap debitur yang dianggap masih ada itikad baik dalam pembayaran cicilan pinjaman dengan cara Penjadwalan kembali (*rescheduling*), Persyaratan kembali

(*reconditioning*), dan Penataan kembali (*restructuring*).

- e. Melakukan pengiriman surat penyelesaian kredit bermasalah terhadap debitur lancar DPK, dan pengiriman surat panggilan dan peringatan terhadap kredit kurang lancar dan kredit diragukan.
- f. Melakukan tindakan penyelesaian kredit bermasalah terhadap debitur yang dianggap kurang kooperatif dan dianggap pailit terhadap usahanya ,dengan proses AYDA (Anggunan Yang Diambil Alih).
- g. Seluruh kegiatan didokumentasikan dan dipertanggung jawabkan sebagai bahan laporan kepada pimpinan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di lakukan di PT BPR Bandung Kidul, yang mengambil topik permasalahan di bidang manajemen keuangan dengan materi yang di bahas yaitu Pengaruh kredit macet terhadap pendapatan PT BPR Bandung Kidul periode 2012-2016 dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari data yang di dapat kredit macet yang terjadi di PT BPR Bandung Kidul tahun 2012-2016 mengalami fluktuatif. Persentase kredit macet terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar (3,38)%. Sedangkan presentase kredit macet tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu mencapai 116%.
2. Berdasarkan hasil pendapatan pada PT BPR Bandung Kidul tahun 2012-2016 cenderung mengalami kenaikan yang artinya bernilai positif berarti perusahaan tidak mengalami kerugian dalam menjalankan operasional pendapatan.
3. Berdasarkan hasil uji normalitas data, nilai signifikasi 0,778 lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05) sehingga data yang diuji berdistribusi normal. Berdasarkan hasil korelasi pearson $r =$

- 0,883 atau 88,3 % yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel berada pada rentang koefisien 0,80-0,1000 yang memiliki arti bahwa hubungan kedua variabel sangat kuat. Dan nilai sig(2-tailed) sebesar 0,047 atau lebih kecil dari 0,05 artinya H_0 ditolak sedangkan H_a diterima karena ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kredit macet terhadap pendapatan.
4. Berdasarkan perhitungan uji signifikansi didapat $t_{hitung} = 3,528 > t_{tabel} = 2,353$. Maka diketahui bahwa t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan H_0 . Sehingga hipotesis tentang pengaruh kredit macet terhadap pendapatan merupakan hipotesis yang dapat diterima. Sedangkan persamaan regresi linear sederhana $Y = 4,588E9 + 7,098x$. Menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai kredit macet maka nilai pendapatan bertambah sebesar 7,098x. Nilai koefisien determinasi (R^2 atau $R\ square$) 0,780 atau 78% .Hal ini menunjukkan kredit macet berpengaruh 78% terhadap pendapatan dan sisanya 22% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.
 5. Faktor yang menjadi penghambat peningkatan pendapatan pada PT BPR Bandung Kidul yang terjadi tahun 2012-2016 disebabkan oleh :
 - a. Faktor Internal Bank :
 - 1) Kurang hati-hati dalam menganalisis pemberian kredit terhadap debitur.
 - 2) Kurang baik dalam pemahaman atas bisnis debitur
 - 3) Kurang dilakukan evaluasi keuangan debitur
 - 4) Kurangnya SDM di bagian kredit dalam penanganan kredit bermasalah.
 - b. Faktor Eksternal Bank :
 - 1) Kemampuan debitur dalam mengelola usahanya kurang memadai sehingga terjadi kerugian dalam usahanya.
 - 2) Karakter debitur yang kurang jujur dalam memberikan informasi dan laporan keuangan bisnisnya.
 - 3) Perputaran piutang usaha debitur tidak lancar sehingga menghambat kemampuan debitur memenuhi kewajiban kreditnya kepada bank
 - 4) Kredit yang diberikan oleh bank disalah gunakan oleh debitur dan debitur cenderung melakukan wanprestasi sehingga tidak sesuai dengan tujuan kredit.
 6. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang timbul pada kredit macet terhadap pendapatan pada PT BPR Bandung Kidul, dengan cara sebagai berikut :
 1. Melakukan pengamatan manajemen, review asset , evaluasi dan melakukan negosiasi terhadap kelangsungan antara pihak bank dengan nasabah.
 2. Pihak bank melakukan check lingkungan sekitar terhadap keabsahan calon debitur, untuk menghasilkan informasi yang lebih akurat , seperti melibatkan pihak lain (RT/RW) dan kantor desa sekitar.
 3. Melakukan pemantauan administrasi ,penagihan langsung , setempat dan khusus baik pinjaman berkategori lancar , kurang lancar , diragukan dan macet.
 4. Melakukan tindakan penyelamatan kredit bermasalah terhadap debitur yang dianggap masih ada itikad baik dalam pembayaran cicilan pinjaman dengan cara Penjadwalan kembali (*rescheduling*), Persyaratan kembali (*reconditioning*), dan Penataan kembali (*restructuring*).
 5. Melakukan pengiriman surat penyelesaian kredit bermasalah terhadap debitur lancar DPK, dan pengiriman surat panggilan dan

peringatan terhadap kredit kurang lancar dan kredit diragukan.

6. Melakukan tindakan penyelesaian kredit bermasalah terhadap debitur yang dianggap kurang kooperatif dan dianggap pailit terhadap usahanya ,dengan proses AYDA (Anggunan Yang Diambil Alih).
7. Seluruh kegiatan didokumentasikan dan dipertanggung jawabkan sebagai bahan laporan kepada pimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen

Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967
Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998
Peraturan Bank Indonesia (PBI) no 7/2PBI/2005.

Buku

Abdullah Thamrin, dan francis tantri, 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Dendrawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
Harahap, SofyanSyafri, 2009. *Analisis Krisis Atas Analisis Laporan*

Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Kasmir, 2012. *Dasar-dasar Perbankan* Edisi Revisi Cetakan kesepuluh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
Mahmoedin, AS, 2002. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
Margono S, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Mulyadi, 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
Munawir S, 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
Sudjana, 2005. *Teknik Analisis Korelasi Regresi dan korelasi*. Bandung : Tarsito.
Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan , (Deskriptif, verifikatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.